

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Pampang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Kelurahan Pampang berbatasan langsung dengan kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo pada sebelah utara. Pada sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Panaikang. Serta, sebelah selatan berbatas dengan Kelurahan Sinrijala. Dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Karuwisi Utara.

Berdasarkan laporan kelurahan mengenai data penduduk pada bulan Desember tahun 2024, penduduk pampang terdapat sebanyak 16.266 orang dimana terdapat 7.957 laki-laki dengan 8.309 perempuan.

Kelurahan Pampang dengan luas wilayah 2,71 HA memiliki 8 RW serta 41 RT. Terdapat fasilitas umum seperti 10 Posyandu, sekolah TK/Paud sebanyak 7, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing sebanyak 1, serta Universitas sebanyak 1. Serta, rumah ibadah yakni masjid sebanyak 9 dan gereja sebanyak 4.

B.Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Keberadaan Jentik Nyamuk aedes aegypti

Tabel 5.1
Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes aegypti
di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Keberadaan Jentik	Jumlah	%
Positif	26	26
Negatif	74	74
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.1 yakni Keberadaan Jentik Nyamuk aedes aegypti diperoleh hasil yakni dari 100 rumah yang diperiksa terdapat 26 (26%) rumah yang positif jentik dan 74 (74%) rumah yang negative jentik.

b. Pengukuran Kepadatan Jentik Nyamuk Aedes aegypti

Berdasarkan 5.2 yakni hasil pengukuran kepadatan jentik nyamuk Aedes aegypti diperoleh hasil untuk House Index yakni sebesar 21% Container Index yakni sebesar 22% serta Breteau Index yakni sebesar 42% ABJ sebesar 79%

c. Pengukuran Suhu Air

Berdasarkan 5.3 yakni dari 186 tempat penampungan (TPA) dari 100 rumah yang diperiksa pada saat penelitian didapatkan suhu yang optimal sebanyak 186 TPA (100%) dan tidak optimal sebanyak 0 TPA

d. Pengukuran Kelembaban

Tabel 5.4
Distribusi TPA Berdasarkan Kelembaban di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Kelembaban	n	%
memenuhi syarat (60-80 C)	85	45,7%
Tidak memenuhi syarat (<60% dan >80%)	101	54%
Total	186	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 5.4 yakni dari 186 tempat penampungan air (TPA) dari 100 rumah yang diperiksa pada saat penelitian didapatkan kelembaban udara yang memenuhi syarat sebanyak 85 TPA (45,7%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 101 TPA (54,0%)

e. Pengukuran *pH* air

Tabel 5.5
Distribusi TPA Berdasarkan pH Air di Kelurahan Pampang Kota Makassar

pH	n	%
memenuhi syarat (7)	156	83,9%
Tidak memenuhi syarat (7.1-9.6)	30	16,1%
Total	186	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 5.5 yakni dari 186 tempat penampungan air (TPA) dari 100 rumah yang diperiksa pada saat penelitian di dapatkan pH air yang di memenuhi syarat sebanyak 156 TPA (83,9%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 30 TPA 16,1%)

f. Jenis TPA

Tabel 5.6
Distribusi Berdasarkan Jenis TPA di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Jenis TPA	n	%
TPA	151	81,2%
Non-TPA	35	18,8%
Total	186	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 5.6 yakni dari 186 tempat penampungan air (TPA) dari 100 rumah yang diperiksa pada saat penelitian di dapatkan jenis TPA sebanyak 151 (81,2%) dan non-TPA sebanyak 35 (18,8%) Jenis Controllable Sites paling banyak yakni ember, serta baskom, sedangkan jenis Disposable Sites paling banyak yakni gallon dan paling sedikit yakni kolam ikan.

g. Bahan TPA

Tabel 5.7
Distribusi Berdasarkan Bahan TPA
Di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Bahan TPA	n	%
Plastik	180	96,8%
Non-Plastik	6	3,2%
Total	186	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil tabel 5.7 yakni dari 186 tempat penampungan air (TPA) dari 100 rumah yang diperiksa pada saat penelitian didapatkan TPA dengan bahan plastic sebanyak 180 (96,8%) dan non-plastik sebanyak 6 (3,2%) yang terdiri atas bahan semen

h. Warna TPA

Tabel 5.8
Distibusi Berdasarkan Warna TPA
Di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Warna TPA	n	%
Terang	154	82,2%
Gelap	32	17.2%
Total	186	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil tabel 5.8 yakni dari 186 tempat penampungan air (TPA) dari 100 rumah yang diperiksa pada saat penelitian didapatkan TPA dengan warna terang sebanyak 154 (82,2%) terdiri atas putih, abu-abu dan bening serta gelap terdiri atas abu-abu gelap sebanyak 32 (17,2%)

i. Letak TPA

Tabel 5.9
Distribusi Berdasarkan Letak TPA
Di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Letak TPA	n	%
Dalam	157	84,4%
Luar	29	15,6%
Total	186	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil tabel 5.9 yakni dari 186 tempat penampungan air (TPA) dari 100 rumah yang diperiksa pada saat penelitian didapatkan TPA dengan letak pada dalam rumah sebanyak 157 (84,4%) dan luar rumah sebanyak 29 (15,6%)

j. Keberadaan Penutup TPA

Tabel 5.11
Distribusi Berdasarkan Keberadaan Penutup TPA
Di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Keberadaan Penutup TPA	n	%
Tanpa Penutup	130	69,9%
Ada Penutup	56	30,1%
Total	186	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil tabel 5.11 yakni dari 186 tempat penampungan air (TPA) dari 100 rumah yang diperiksa pada saat penelitian didapatkan TPA tanpa Penutup sebanyak 130 (69,9%) dan ada penutup sebanyak 56 (30,1%)

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Suhu Air dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes aegypti

Berdasarkan 5.12 dari 186 (100%) TPA dengan suhu memenuhi syarat yang diperiksa terdapat 26 (14.0%) yang positif jentik dan 160 (86%) yang negatif jentik.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0.186 yang berarti p value lebih besar dari 0.05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara suhu dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar

b. Hubungan Kelembaban dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Tabel 5.13

Hubungan antara Kelembaban dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Sumber: Data Primer 2025

Kelembaban	Keberadaan Jentik						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	0,140
Memenuhi syarat (60-80%)	11	12,9	74	87,1	85	100	
Tidak memenuhi syarat (<60% dan >80%)	15	14,9	86	85,1	101	100	
Total	26	14,0	160	86,0	186	100	

Berdasarkan tabel 5.13 dari 85 (100%) TPA dengan kelembaban memenuhi syarat yang diperiksa terdapat 11 (12.9%) yang positif jentik dan 74 (87.1%) yang negatif jentik, Sedangkan dari 101 (100%) TPA dengan kelembaban tidak memenuhi syarat yang diperiksa terdapat 15 (14,9) yang positif jentik dan 86 (85,1) yang negatif jentik.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0.140 yang berarti p value lebih besar dari 0.05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelembaban dengan

keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

- c. Hubungan *pH* Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Tabel 5.14

Hubungan antara *pH* dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Sumber:
Data Primer
2025

<i>pH</i>	Keberadaan Jentik						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	0,002
Memenuhi syarat (7)	16	10,3	140	89,7	156	100	
Tidak memenuhi syarat (7,1-9,6)	10	33,3	20	66,7	30	100	
Total	26	14.0	160	86.9	186	100	

Berdasarkan tabel 5.14 dari 156 (100%) TPA dengan *pH* memenuhi syarat yang diperiksa terdapat 16 (10,3%) yang positif jentik dan 140 (89,7%) yang negatif jentik, Sedangkan dari 30 (100%) TPA dengan *pH* tidak memenuhi syarat yang diperiksa terdapat 10 (33,3 %) yang positif jentik dan 20 (66,7%) yang negatif jentik.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.002 yang berarti *p value* lebih kecil dari 0.05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bahan TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

- d. Hubungan Jenis Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Tabel 5.15
Hubungan antara Jenis TPA dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Sumber:
Data
Primer
2025

Jenis TPA	Keberadaan Jentik						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	0,031
TPA	17	11,3	134	88,7	151	100	
Non-TPA	9	25,7	26	74,3	35	100	
Total	26	14,0	160	86,0	186	100	

Berdasarkan tabel 5.15 dari 151 (100%) jenis TPA diperiksa terdapat 17 (11.3%) yang positif jentik dan 134 (88.7%) yang negatif jentik, Sedangkan dari 35 (100%) Non-TPA diperiksa terdapat 9 (25,7%) yang positif jentik dan 26 (74,3%) yang negatif jentik.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0.031 yang berarti p value lebih kecil dari 0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

e. Hubungan Bahan Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Berdasarkan tabel 5.16 dari 180 (100%) TPA bahan plastik yang diperiksa terdapat 26 (14.4%) yang positif jentik dan 154 (85.6%) yang negatif jentik. Sedangkan dari 6 (100%) TPA bahan non-plastik yang diperiksa tidak terdapat yang positif jentik dan 6 (100%) yang negatif jentik.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0.400 yang berarti p value lebih besar dari 0.05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bahan TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Tabel 5.16

Hubungan antara Bahan TPA dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Sumber : Data Primer 2025	Bahan TPA	Keberadaan Jentik						P Value
		Positif		Negatif		Total		
		n	%	n	%	n	%	0,400
	Plastik	26	14,4	154	85,6	180	100	
	Non-Plastik	0	0	6	100	6	100	
	Total	26	14,0	160	86,0	186	100	

f. Hubungan Warna Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Berdasarkan tabel 5.17 dari 32 (100%) TPA berwarna gelap yang diperiksa terdapat 7 (21,9%) yang positif jentik dan 25 (78,1%) yang negatif jentik. Sedangkan dari 154 (100%) TPA berwarna terang yang diperiksa terdapat 19 (12,3%) yang positif jentik dan 135 (87,7%) yang negatif jentik *Aedes aegypti*.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0.130 yang berarti p value lebih besar dari 0.05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara warna TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

Tabel 5.17

Hubungan antara Warna TPA dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Sumber
: Data
Primer
2025

Warna TPA	Keberadaan Jentik						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	0,130
Gelap	7	21,9	25	78,1	32	100	
Terang	19	12.3	135	87,7	154	100	
Total	26	14,0	160	86,0	186	100	

g. Hubungan Letak Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Tabel 5.18

Hubungan antara Letak TPA dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar

Sumber : Data Primer 2025

Letak TPA	Keberadaan Jentik						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	0,380
Dalam	21	13,4	136	86,6	157	100	
Luar	5	17,2	24	82,8	29	100	
Total	26	14,0	160	86,0	186	100	

Berdasarkan tabel 5.18 dari 157 (100%) TPA berada di dalam rumah yang diperiksa terdapat 21 (13,4%) yang positif jentik dan 136 (86,6%) yang negatif jentik. Sedangkan dari 29 (100%) TPA berada di luar rumah yang diperiksa terdapat 5 (17,2%) yang positif jentik dan 24 (82,8%) yang negatif jentik.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0.380 yang berarti p value lebih besar dari 0.05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara letak TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Sp* di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

- h. Hubungan Keberadaan Penutup Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Tabel 5.19
Hubungan antara Keberadaan Penutup TPA dengan Keberadaan
Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar
 Sumber: Data Primer 2025

Keberadaan PenutupTPA	Keberadaan Jentik						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	0,006
Tanpa Penutup	12	9,2	118	90,8	130	100	
Ada penutup	14	25,0	42	75,0	56	100	
Total	26	14,0	160	86,0	186	100	

Berdasarkan tabel 5.19 dari 130 (100%) TPA dengan tanpa penutup yang diperiksa terdapat 12 (9,2%) yang positif jentik dan 118 (90,8%) yang negatif jentik. Sedangkan dari 56 (100%) TPA dengan ada penutup yang diperiksa 14 (25,0%) yang positif jentik dan 42 (75,0%) yang negatif jentik.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0.006 yang berarti p value lebih kecil dari 0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan penutup TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

C.Pembahasan

1. Hubungan Suhu dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Suhu merupakan salah satu factor yang bagi keberadaan jentik nyamuk. Hal ini disebabkan oleh suhu dapat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan larva nyamuk. Pada kisaran suhu 25-30 C merupakan suhu yang sesuai bagi perkembangan jentik nyamuk. (Agustina dkk., 2019)

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,186 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara suhu dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

Presentase positif jentik pada suhu yang memenuhi syarat (14%) dari pada suhu yang tidak memenuhi syarat (10%). Tetapi, presentase proporsi yang negatif jentik pada suhu tidak memenuhi syarat lebih besar (90%) dari pada suhu memenuhi syarat (86%). Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya penampungan pada kamar mandi warga. Sebagian besar warga hanya memiliki satu TPA dengan volume kecil seperti ember dan kamar mandi yang penggunaan airnya isi ulang dengan sumber air utama berasal dari penampungan tandon, sehingga sulit bagi nyamuk untuk meletakkan telurnya hingga berkembang menjadi larva. 3

2. Hubungan Kelembaban dengan keberadaan jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Kelembaban udara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaan jentik karena tingkat kelembaban dapat mempengaruhi usia nyamuk. Kelembaban udara yang rendah akan mengakibatkan penguapan air

secara berlebihan dari dalam tubuh nyamuk sehingga menghambat proses pertumbuhan nyamuk (Mardiyanti dan Siwiendrayanti, 2024).

Presentase kelembaban memenuhi syarat pada sekitar TPA lebih banyak yang negative (85,2%) dibandingkan yang positif (14,8%) jentik nyamuk. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun kelembaban udara pada sekitar TPA berada pada kategori memenuhi syarat untuk meletakkan telurnya karena masyarakat cenderung menggunakan ember, tempayan, dan baskom. Ketiga jenis TPA hanya dapat menampung sedikit air sehingga akan dengan cepat untuk terisi Kembali jadi tidak ada air yang tinggal lebih dari sehari.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,140 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelembaban dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

3. Hubungan pH dengan keberadaan jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Pertumbuhan dan perkembangbiakan nyamuk dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu adalah pH pada air. Nyamuk membutuhkan pH air sekitar 7 untuk melakukan perkembangbiakan dari larva menjadi pupa. Larva nyamuk akan mati pada kisaran $pH \leq 3$ dan ≥ 12 . Sedangkan, pertumbuhan secara optimal terjadi pada kisaran pH sebesar 6,0-7,5 (Shura, 2023).

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,002 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pH dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena kurangnya wadah bagi nyamuk untuk meletakkan telurnya.

4. Hubungan Jenis TPA dengan keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Tempat penampungan air merupakan wadah air juga dapat memengaruhi kesukaan nyamuk untuk berkembangbiak. Wadah penyimpanan air yang biasa di gunakan masyarakat untuk menampung yang terbagi atas dua jenis yakni controllable sites adalah penampungan yang dapat diperhatikan oleh manusia seperti ember, bak mandi.dan gentong. Serta, disposable sites adalah penampungan air tidak diperhatikan oleh manusia seperti genangan air, ember, botol bekas dan sejenisnya.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,031 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar Tahun 2024.

5. Hubungan Bahan TPA dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Bahan dari TPA merupakan Jenis bahan dasar tempat penampungan air yang ditemui keberadaan jentik-jentik *Aedes aegypti* yaitu semen, logam, tanah, keramik dan plastik. Bahan TPA semen merupakan yang paling banyak ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, selain semen bahan yang dominan ditemukan jentik adalah plastik karena jenis tempat penampungan yang ada di sekitar masyarakat banyak menggunakan berbahan plastik.

Berdasarkan penelitian Triwahyuni, Husna, Febriani & Bangsawan Tahun 2020 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara bahan TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* (p-value = 0,639 > 0,05). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Raharjanti & Pawenang (2018) menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara bahan TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, dimana responden yang memiliki bahan TPA semen dan tanah

lebih banyak ditemukan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan bahan TPA keramik dan plastik.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,400$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Bahan TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar Tahun 2024.

6. Hubungan Warna TPA dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Nyamuk *Aedes Aegypti* lebih tertarik untuk meletakkan telurnya pada tempat penampungan air yang berwarna gelap karena saat nyamuk meletakkan telur menjadi tidak terlihat dan memberikan rasa aman dan tenang bagi nyamuk sehingga telur yang diletakkan menjadi banyak dan jumlah larva menjadi banyak juga. Warna gelap dapat memberikan rasa aman dan tenang bagi nyamuk *Aedes aegypti* pada saat bertelur, sehingga telur yang diletakkan dalam TPA lebih banyak. Warna TPA mempengaruhi kepadatan jentik, nyamuk senang berkembang biak di TPA dengan warna gelap dibandingkan dengan TPA yang berwarna terang. Warna gelap dapat memberikan rasa aman bagi nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga telur yang ada di TPA lebih banyak di warna yang gelap.

Presentase positif jentik nyamuk lebih besar pada TPA berwarna terang. Hal ini disebabkan pada penelitian ini banyak didapatkan TPA dengan warna terang (82,2%) dibandingkan TPA berwarna gelap (17,2%). Warna terang pada TPA yakni putih, abu-abu terang, merah, hijau, biru, kuning, dan bening dan warna gelap yakni abu-abu gelap dan hitam.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0.130 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara warna TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar. penelitian ini sejalan Nurmalasari, Pertiwi & Bustomi pada tahun 2021 menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara warna TPA dengan keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* (p-value = 0,047 < 0,05). Responden yang memiliki tempat TPA berwarna gelap lebih banyak terdapat jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

7. Hubungan Letak TPA dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Letak TPA merupakan keadaan ketika kontainer diletakkan, baik di dalam maupun di luar rumah. TPA yang terletak di dalam rumah berpeluang lebih besar ditemukan jentik-jentik karena kondisi tersebut sesuai dengan kesukaan nyamuk untuk beristirahat ditempat tempat yang gelap, lembap dan tersembunyi di dalam rumah atau bangunan yang terlindungi dari sinar matahari secara langsung.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,380 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara letak TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

8. Hubungan keberadaan penutup TPA dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Masyarakat pada umumnya mengaku telah melaksanakan pengurasan seminggu sekali, namun tetap saja masih ada jentik *Aedes aegypti* yang ditemukan di TPA tersebut. Pelaksanaan pengurasannya masih belum baik seperti hanya membuang air yang berada di tempat penampungan air yang

dianggap sudah kotor kemudian langsung mengganti air tersebut tanpa menyikat tempat penampungan air, sehingga menyebabkan tetap adanya telur nyamuk *Aedes aegypti* yang menempel di dinding kontainer dan berkembang menjadi jentik *Aedes aegypti*. Masyarakat pada umumnya mengaku telah melaksanakan pengurasan seminggu sekali, namun tetap saja masih ada jentik *Aedes aegypti* yang ditemukan di TPA tersebut. Pelaksanaan pengurasannya masih belum baik seperti hanya membuang air yang berada di tempat penampungan air yang dianggap sudah kotor kemudian langsung mengganti air tersebut tanpa menyikat tempat penampungan air, sehingga menyebabkan tetap adanya telur nyamuk *Aedes aegypti* yang menempel di dinding kontainer dan berkembang menjadi jentik *Aedes aegypti*.

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,006$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan penutup TPA dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Pampang Kota Makassar.